

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mural merupakan salah satu media yang efektif dan saat ini banyak digunakan sebagai sarana penyampaian pesan secara visual. Mural berasal dari bahasa latin “murus” yang berarti dinding. Mural merupakan suatu cara menggambar atau melukis pada suatu dinding atau permukaan besar yang mempunyai sifat lain yang tahan lama. Seni mural sebenarnya sudah ada sejak zaman kuno, 31.500 tahun yang lalu. Khususnya dari zaman prasejarah hingga saat ini. (Setem, 2011: 07).

Adapun untuk yang lebih dikenal saat ini adalah seni *public* karena lokasi keberadaannya, pokok bahasannya, pesan yang disampaikan, dan interaksi langsung dengan publik. Mural merupakan salah satu karya seni yang sangat populer di Indonesia, khususnya di kalangan anak muda. Mural dan grafiti yang awalnya dianggap sangat mengganggu, kini dianggap karya seni jika tidak dibuat sembarangan dan tidak merusak properti orang lain. Mural merupakan sebuah karya yang masih dapat disalurkan dengan baik tanpa merusak atau menggangu.

Seni mural juga seolah memberikan kebebasan kepada para pembuat untuk mengeksplorasi potensi kreatifnya dan kemudian mendedikasinya pada media yang tahan lama. Banyak orang yang menganggap bahwa seni ini merupakan cerminan perasaan sang seniman dan banyak pula yang mengamalkannya sebagai hobi. Seni mural adalah alat komunikasi yang hadir dalam berbagai bentuk dan berpotensi menjadi bahasa universal lintas batas dan hambatan budaya. Mural dalam bentuknya yang sederhana, mengekspresikan emosi umat manusia di seluruh dunia.

Mural tidak hanya berdiri sendiri tanpa kehadiran ribuan makna. Bagi pembuatnya, ada pesan-pesan yang ingin disampaikan

melalui mural. Ada pesan dengan memanfaatkan kehadiran mural dengan mencitrakan kondisi sekelilingnya, di antaranya mural hanya untuk kepentingan estetis, untuk menyuarakan kondisi sosial budaya, ekonomi dan juga politik. Mural memiliki berbagai corak dan *style* menjadi cara orang berpikir secara konkrit dan abstrak. Penggunaan dan penguasaan seni mural merupakan upaya memahami dan mengenali gagasan tentang emosi, logika, kreativitas, imajinasi, keterampilan seseorang yang mampu menggambar, serta berhubungan penggarapan seni mural ada di ruang publik. Mural ini tidak sekedar media seni tanpa pesan.

Namun, juga mampu menciptakan identitas kota Surabaya. Lukisan adalah salah satu karya seni yang paling populer. Seni mural sejalan dengan perkembangan masyarakat kota sebagai seni urban yang menggambarkan realitas sosial yang terjadi di ruang publik dalam sebuah karya mural sebagai menyatakan pada keberadaan dalam masyarakat kota. Hal ini sejalan dengan gerak *street art* yang selalu berkaitan dengan seni graffiti dan mural. (Wiratno, 2022: 39).

Lukisan yang menghiasi dinding bisa saja tidak ada artinya atau sekedar gambar yang dibuat tanpa memperhatikan prinsip benar dan indah. Saat ini, di lingkungan perkotaan, jika mata kita jeli, kita akan banyak menjumpai gambar dan lukisan di dinding. Dinding-dinding kosong, seperti trotoar dan pintu-pintu toko di jalan raya utama, di gang-gang sempit, di terminal, di tempat-tempat yang sepi dan tak berpenghuni akan menjadi perwujudan dari gambaran ini. Seni mural bagian dari kehidupan realitas sosial masyarakat ini yang membuat seni mural sebagai bagian dari kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan keseharian masyarakat, yang memberikan suasana yang lebih menyenangkan dan memberikan perspektif lebih baik dan inspiratif. (Wiratno, 2022: 37).

Demikian pula lukisan pada dinding yang dibuat dengan mempertimbangkan keindahan, sadar, pengetahuan atau secara spontan akan selalu menyampaikan cerita, gagasan, gagasan, pemikiran, dan harapan. Lukisan di dinding jalan seringkali menyampaikan pesan dan mengkritisi berbagai permasalahan yang berkembang dimasyarakat. Masyarakat lambat laun memahami peran

lukisan jalanan sebagai karya yang menarik meski memiliki makna berbeda.

Menurut Collingwood dalam teori ekspresi modern merujuk pada gaya seni dan desain yang dipengaruhi oleh konsep estetika dari filosof R.G. Collingwood. Ini sering melibatkan penekanan pada ekspresi emosional dan kebebasan kreatif dalam seni kontemporer. Imajinasi dalam teori Collingwood bukan hanya tentang menciptakan bentuk visual, tetapi lebih pada pemahaman mendalam terhadap perasaan dan pikiran yang mendasari karya seni. Imajinasi memainkan peran kunci dalam meresapi dan menyampaikan makna emosional melalui karya seni, menghubungkan dunia internal seniman dengan pengalaman estetika yang dihasilkan.

Budaya dalam *cultural studies* merupakan lebih bersifat politis daripada estetis. Objek kajian dalam kajian budaya bukanlah kebudayaan yang diartikan dalam arti sempit, yaitu obyek keunggulan estetis (seni tinggi), bukan juga kebudayaan yang diartikan dalam arti sempit, yaitu suatu proses perkembangan estetis, intelektual, dan spiritual, melainkan budaya yang dipahami sebagai sebuah teks, seperti gambaran dan praktik kehidupan sehari-hari. (Storey, 1994: 03).

Penelitian memilih judul, “Analisis Style Menggunakan Estetika Kontemporer Collingwood Pada Mural Jalan Jagir Surabaya” karena lebih memfokuskan penelitian ini untuk mendalami arti *style* kreatif dengan menggunakan estetika kontemporer *Collingwood* di balik seni mural, dengan fokus pada ekspresi dan imajinasi. Judul ini mencerminkan fokus peneliti pada dua aspek utama tersebut, dan peneliti ingin menjelaskan bagaimana keduanya terkait dengan *style* penggarapan seniman mural. Selain itu, judul ini memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca tentang apa yang akan mereka temui dalam penelitian ini dan mengapa topik ini penting dalam pemahaman seni mural kontemporer.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini teori Collingwood seni ekspresionis modern, metode ini berfokus pada konteks di mana karya seni dibuat dan dilihat. Metode ini dapat

membantu memahami bagaimana karya seni dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti gerakan artistik, peristiwa politik, dan kondisi sosial. Menurut Collingwood dalam bukunya, “*The Expressionist Theory of Art*” pembahasannya tentang seni ekspresionis, bahwaseni adalah bentuk ekpresi yang bertujuan untuk mengungkapkan mengekspresikan emosi dan pengalaman batin seniman. (Sumardjo, 2000: 311-312).

Tujuan penulis ingin meneliti ini dikarenakan untuk mengetahui estetika pada *style* mural tersebut serta memilih teori ini karena dapat memfokuskan pada ekspresi emosional sehingga lebih menekankan ekspresi emosional dalam seni, jika seseorang lebih tertarik pada aspek ekspresif, emosional, imajinasi dan perhatian pada proses kreatif. (Menurut Collingwood dalam buku *Filsafat Seni*, 313) menyatakan “memperhatikan proses kreatif dan ekspresi spesifik berdasarkan dalam seni fakta bahwa untuk penyampaian mengekspresikan emosinya” serta makna dibalik karya muralnya dengan teori Collingwood dapat memberikan wawasan yang mendalam dan menyeluruh.

Dibandingkan dengan teori lainnya, karena menurut Collingwood teori seni memiliki berbagai pendekatan dan sudut pandang yang berbeda. Peneliti juga berharap judul ini dapat memberikan inspirasi kepada peneliti lain yang tertarik dengan topik serupa.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini menganalisis *style* menggunakan estetika kontemporer Collingwood pada mural jalan Jagir Surabaya.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar. Dalam hal ini, batasan masalah yang digunakan dalam penelitian “Analisis *Style* Menggunakan Estetika kontemporer Collingwood pada

Mural Jalan Jagir Surabaya” sebagai berikut.

- a. Keilmuan seni rupa menggunakan prinsip seni lukis. Fokus penelitian ini terbatas pada seni mural yang hanya terbatas pada garis, warna, bentuk, yang terdapat pada *Style Mural Jalan Jagir Surabaya*.

1. Garis

Garis merupakan elemen dasar dalam seni rupa yang mengandung arti lebih dari sekedar goresan, karena garis dengan iramanya dapat menimbulkan suatu kesan simbolik pada pengamatnya.

2. Warna

Warna adalah elemen penting dalam seni lukis. Prinsip-prinsip seperti harmoni warna, kontras, dan perpaduan warna digunakan untuk menciptakan mood, mengekspresikan emosi, dan menarik perhatian.

3. Bentuk

Bentuk dalam bahasa berarti bangun (shape) atau bentuk plastis(form). Bangun merupakan bentuk benda yang terlihat oleh mata seperti bulat, persegi, tak teratur dan lain-lainnya.

- b. Menggunakan keilmuan Estetika Kontemporer *Collingwood* yang mana pada *style mural* yang terdapat di jalan Jagir Surabaya yang menggunakan prinsip seniman, Ekspresi, dan imajinasi kreatif. Beberapa prinsip estetika Collingwood termasuk:

1. Ekspresi: Collingwood menekankan bahwa seni merupakan bentuk ekspresi pribadi dan merupakan cara seniman menyampaikan perasaan dan pengalaman emosional mereka melalui karya seni.

2. Imajinasi Kreatif: menekankan peran imajinasi kreatif dalam seni, di mana seniman menggunakan kemampuan imajinatif mereka untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik.

- c. Menggunakan keilmuan budaya populer yang mana pada *style mural* yang terdapat di jalan Jagir Surabaya yang

menggunakan prinsip seniman, Ekspresi, dan imajinasi kreatif. Beberapa prinsip budaya populer termasuk:

1. Produk dan Proses

Budaya populer bukan hanya hasil akhir, melainkan sebuah proses yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari produsen, industri media, hingga konsumen.
 2. Encoding

Produsen "men-encode" (menyandikan) pesan tertentu dalam teks budaya. Pesan tersebut berdasarkan latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman mereka
- d. Menurut (Sumardjo, 2000: 311-313) Ekspresi dalam seni adanya kendali dan kesadaran mengendalikan emosi. Imajinasi merupakan bertindak membentuk *image* mental yang terbentuk dalam pikiran seniman sebelum pada saat menciptakan sebuah objek publik yang dimana dapat menanggapi sebuah objek publik. R.G. Collingwood, seorang filsuf dan sejarawan Inggris, menyumbangkan pandangan uniknya tentang estetika. Beberapa prinsip estetika Collingwood sebagai berikut.
1. Ekspresi

Collingwood menekankan bahwa seni merupakan bentuk ekspresi pribadi dan merupakan cara seniman menyampaikan perasaan dan pengalaman emosional mereka melalui karya seni.
 2. Imajinasi Kreatif

Colingwood menekankan peran imajinasi kreatif dalam seni, di mana seniman menggunakan kemampuan imajinatif mereka untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik.
- e. Jakob Sumardjo dalam estetika kontemporer di antaranya adalah R.G. Collingwood dalam bukunya *The Principles of Art*, pembahasan tentang ekspresi dan imajinasi. "Agar sesuatu menjadi karya seni, sesuatu itu harus ekspresif dan imajinatif". Seni berhubungan dengan ekspresi emosi, ekspresi dalam seni merupakan adanya kendali dan kesadaran mengendalikan emosi.

Emosi dan imajinasi yang hanya terbentuk bila ada *image* mental dalam pikiran seniman sebelum atau saat menciptakan sebuah objek publik, atau *image* mental yang terbentuk dalam pikiran penanggap seni sebagai akibat menanggapi sebuah objek publik. (Sumardjo, 2000: 311-313).

Menurut teori Collingwood dalam konteks “*image* mental” yang merupakan mental atau gambaran dalam pikiran seseorang saat menciptakan karya seni. Ide yang muncul dalam pikiran seniman sebagai hasil dari pengalaman emosional atau intelektual. Karya seni dipandang sebagai cara untuk menyampaikan dan mengungkapkan emosi atau pemikiran yang terdapat dalam *image* mental. Serta *image* mental menjadikan kunci bagaimana untuk memahami motivasi dan makna di balik karya seni.

Seperti yang tercermin dalam bentuk mural karya Komunitas Serikat Mural Surabaya bergambarkan menteri kesehatan dan seorang warga (gambar perempuan) melalui coretan-coretan garis yang ekspresif dari manusia bermasker mengungkapkan untuk kasus wabah corona yang mulai mewabah di Indonesia termasuk Surabaya dikategorikan dalam zona merah agar masyarakat tetap tenang dan mampu melawan covid-19 dengan solidaritas bersama.

- a. *Cultural Studies* (kajian budaya pop)
Prinsip tentang budaya populer Stuart Hall
1. Produk dan Proses :Budaya populer bukan hanya hasil akhir, melainkan sebuah proses yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari produsen, industri media, hingga konsumen.
 2. Encoding: Produsen "men-encode" (menyandikan) pesan tertentu dalam teks budaya. Pesan tersebut berdasarkan latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman mereka.

Cultural studies merupakan suatu model kajian budaya termasuk masyarakat yang berbeda dengan kajian budaya modern (konvensional). Kajian budaya tidak dapat dikaji dan dipahami berdasarkan epistemologi *modern*, karena asumsi dasar kajian ini banyak dipengaruhi oleh pemikiran postmodern. *Cultural studies* ingin memainkan peran klarifikasi, mengungkap sifat terkonstruksi teks budaya dan berbagai mitos dan ideologi yang dikandungnya, guna menciptakan posisi dominan yang mampu melawan ketergantungan.

Cultural Studies juga menganggap budaya itu bersifat politis dengan pengertian yang sangat spesifik sebagai rana konflik. *Cultural studies* dilihat sebagai situs penting bagi produksi dan hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Jhon Storey (dalam bukunya *cultural studies* dan kajian budaya pop diantaranya terdapat penjelasan dari Stuart Hall (1992), membahas tentang "Budaya dalam *cultural studies* merupakan lebih bersifat politis daripada estetis. Objek kajian dalam kajian budaya bukanlah kebudayaan yang diartikan dalam arti sempit, yaitu objek keunggulan estetis (seni tinggi), bukan juga kebudayaan yang diartikan dalam arti sempit, yaitu suatu proses perkembangan estetis, intelektual, dan spiritual, melainkan budaya yang dipahami sebagai sebuah teks, seperti gambaran dan praktik kehidupan sehari-hari".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

"Bagaimana hasil analisis *style* menggunakan estetika kontemporer Collingwood pada mural jalan Jagir Surabaya?"

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi dengan judul “Analisis *Style* Menggunakan Estetika Kontemporer Collingwood pada Mural Jalan Jagir Surabaya” yakni sebagai berikut.

1. Mengetahui hasil analisis estetika *style* mural menggunakan teori Collingwood pada seni mural pada jalan Jagir, Surabaya. Sehingga, analisis pada estetika ini dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat, khususnya para pengguna jalan raya. Estetika tersebut digunakan sebagai objek penelitian. Estetika merespons pesan mural.
2. Memahami proses kreatif dan emosi dalam pembuatan mural terdapat dalam *Analisis Style* Menggunakan Estetika Kontemporer Collingwood Pada Mural Jalan Jagir Surabaya.
3. Membantu dalam nilai artistic pada seni mural jalanan serta dapat memperluas perpektif seniman dan ruang publik pada jalan Jagir Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat di antaranya:

1. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan identifikasi *style* mural dengan menggunakan estetika kontemporer, melalui teori Collingwood.
2. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemuda untuk menambah dan membuka pemikiran masyarakat dan kreativitas bahwa pemuda sekarang mampu menciptakan suatu ide dan kreativitas pada seni mural.

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang makna dan signifikansi mural pada estetika kontemporer terkait *style* Mural yang ada di jalan Jagir, Surabaya.

